

## BAB V

## PENUTUP

## KESIMPULAN

Kebudayaan selalu berkembang sejalan dengan cita rasa manusia sebagai penciptaannya. Begitu pula seni te nun tradisional Ulos Batak Toba.

Seperti halnya seni-seni tradisional lainnya, se ni te nun tradisional Ulos Batak Toba dibuat berdasarkan nenek moyang mereka dan dibuat secara turun temurun. Kesimpulan dalam penelitian ini, adalah didasari oleh hasil analisa data yang telah dilakukan. Maka sebagai akhir daripada rangkaian penelitian tersebut, dapatlah digariskan suatu kesimpulan yang mendukung hipotesa yang mengatakan bahwa ada hubungan antara motif hias tradisional kain tenun Ulos Batak Toba dengan adat isti adat Batak Toba.

Hal ini berdasarakan analisa data yang telah membuktikan bahwa motif hias tradisional kain tenun Ulos Batak Toba adalah berasal dari motif hias tradisional ukiran (gorga) rumah adat Batak Toba. Sedangkan mo tif ukiran rumah adat Batak Toba adalah suatu unsur yang telah disepakati bersama secara turun temurun yang berhubungan erat dengan adat istiadat mereka. Setiap mo tif merupakan suatu perlambangan yang mempunyai arti falsafah menurut kepercayaan Batak Toba, fungsinyapun

berkaitan dengan segala kegiatan hidup mereka. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa segala kegiatan hidup orang-orang Batak Toba selalu berhubungan erat dengan adat istiadat Batak Toba. Dengan demikian, hipotesa penelitian yang mengatakan ada hubungan antara motif hias tradisional kain tenun Ulos Batak Toba dengan adat istiadat Batak Toba dapat diterima.

#### B. SARAN-SARAN

Sebagai penutup dalam penelitian ini, ada hal-hal yang perlu dikemukakan baik itu sebagai saran, ataupun guna penelitian yang lebih lanjut. Agar hambatan-hambatan yang timbul dalam penelitian ini dapat dihindari dalam penelitian selanjutnya.

- Sebelum terjun dalam penelitian sebaiknya peneliti sedikit atau banyak sudah mengetahui dan mengerti sifat atau tata cara kehidupan masyarakat yang akan disurvei.
- Sebelum mengadakan penelitian sebaiknya mengadakan kontak terlebih dahulu, mengingat lokasinya jauh dan memerlukan biaya yang banyak.
- Perlu diadakan penelitian lebih lanjut, agar data tentang hal ini tidak hilang atau habis begitu saja. Berhubung tinggal sedikit dan makin berkurangnya orang-orang tua sebagai sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan ke

benarannya. Karena mengingat kain tenun tradisional Ulos Batak Toba belum ada mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

- Kain tenun tradisional Ulos perlu dilestarikan. Pengaruh kehidupan modern tidak boleh menyebabkan tenun tersebut kehilangan ciri khasnya.
- Motif-motif pada kain tenun Ulos yang tetap berdasarkan pola-pola lama perlu tetap dipertahankan dan dikenalkan kepada masyarakat, sehingga masyarakat Indonesia, khususnya Batak Toba, dapat lebih menghargai karya asli bangsanya.

#### HAMBATAN

Adapun hambatan yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Data yang mendukung penelitian sangat sedikit dan kurang, sedangkan sumber data lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, adalah dari tokoh-tokoh dan orang-orang tua masyarakat setempat. Orang-orang tua tersebut tinggal sedikit, dari sumber inipun data yang diperoleh tidak banyak, karena para responden ada yang ragu salah dalam memberi keterangan yang diperlukan dan ada yang dalam memberi keterangan sifatnya tertutup.

- Waktu penelitian terlampau sedikit dan memerlukan biaya yang banyak.
- Sejarah kain tenun tradisional Ulos Batak Toba tidak pernah ditulis secara keseluruhan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albun Sejarah Seni Budaya Batak Simalungun dan Toba Boninab, Abdul Kadir, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1980, hal 71.
- Diktat Design Elementer, STSRI "ASRI" Yogyakarta.
- Echols, M, John, dan Hassan Shadily, An Indonesian Ithaca, New York, Bharata, Jakarta, 1963.
- Fowler H.G., and F.G. (ed)., The Concise Oxford Dictionary, Oxford University Press, London , 1972.
- Fowler H.W., Fowler F.G., The Concise Oxford Dictionary, Oxford University Press, Kuala Lumpur , Tokyo, Hongkong, 1964.
- Gustami, Sp., Nukilan Seni Ornamen Indonesia, STSRI "ASRI" Yogya, 1980.
- Hassan Shadily dan John Mc. Echols., Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1975.
- Hidayat, S., Kamus Pengetahuan Umum dan Politik.
- J.C. Vergouwen The Sosial Organisation and Customary Law Of The Toba Batak of Northen Sumatera, ( The Hague: Martinus Nijhoff, 1964), hal. 55.
- Koentjaraningrat., Beberapa pokok Antropologi Sosial, Dian Rakyat, Jakarta, 1967.
- Koentjaraningrat., Metodologi Penelitian, 1977.
- Majalah Kebudayaan Batak Dalihan Na Tolu, Yogyakarta , 1975, hal. 16.
- Monografi Daerah Sumut, bab X, hal. 91, 1975.
- Nalom Siahaan, Sejarah Kebudayaan Batak, Cetakan I, C.V, Napitupulu, 1964, hal. 84.
- Palti Raja Siregar, Batak dan Kebudayaan, Cetakan II, Penerbit C.V. Napitupulu, 1967, hal. 7.
- Pringgodigdo, A.G., dan Hassan Shadily., Ensiklopedi Umum, Penerbitan Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1973.

- Pino, E., Wittermans., Kamus Inggris Indonesia, Penerbit Pradnya Paramita, Jakarta, 1968.
- Poerwadarminta, W.J.E., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Dinas Penerbitan Balai Pustaka, Jakarta, 1961.
- Prent, Adisumarto., J. Poerwardaminta., Kamus Latin Indonesia, Penerbit Yayasan Kanisius, Semarang, 1969.
- Ragam Hias Kain Bali, Direktorat Museum, Dit. Jend. Kebudayaan, Departement P dan K, Agustus, 1979.
- Ragam Hias Batak, Direktorat Museum, Dit. Jend. Kebudayaan, Departement P dan K, Sumut, 1978.
- Read, Herbert., Pengertian Seni I, Terjemahan Soedarso Sp, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1973.
- Sewan Susanto., Seni Kerajinan Batik Indonesia, Balai Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, 1973.
- Suryountoro, S., Mini Ensiklopedia Indonesia, 1978.
- Sutrisno Hadi., Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978.
- Sutan Muhammad Zain., Kamus Indonesia Modern, Penerbitan Grafika, Jakarta.
- Van Hove, W., Ensiklopedia Indonesia, N.V. Penerbitan W. Van Hoeve, S' Graven Hage, Bandung.
- Winarno Surachman., Dasar Dan Teknik Research, C. V.
- Wawancara.